

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data agar mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu”.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan Sugiyono (2014:8) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian penelitian kuantitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Selain itu penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS (*Statistical Product Service Solutions*). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Objek penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Menurut Sugiono (2012:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini objek penelitian sebagai variabel bebas atau *independent variable* adalah *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *dependent variable* atau variabel terikat adalah *Return on Asset* (ROA). Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2014:58) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

## 1. Variabel Independen ( $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ )

Variabel independen menurut Sugiyono (2017:39) adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini variabel  $X_1$  adalah *Non Performing Loan* (NPL), variabel  $X_2$  adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) sedangkan  $X_3$  adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

## 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen/tidak bebas (variabel Y) adalah *Return On Assets* (ROA).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio. Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan

pengukuran terhadap objek yang diteliti. Menurut Jonathan (2012:71) mengungkapkan bahwa Skala Pengukuran Rasio adalah:

“Skala yang mempunyai semua karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau objek tertentu dengan lainnya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai. Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X1)	<i>NonPerforming Loan</i> (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.  <b>Kasmir (2013:155)</b>	$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$  <b>Kasmir (2013:115)</b>	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X2)	Dana bank yang bersumber dari luar bank atau dari masyarakat disebut juga dana pihak ketiga atau DPK berbentuk giro, tabungan, deposito, dan pinjaman, serta bentuk lain yang	$\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit}$  <b>I Wayan Sudirman (2013:75)</b>	Rasio

	<p>dipersamakan dengan itu. DPK merupakan utang bagi bank sehingga pada saatnya dana tersebut ditarik oleh masyarakat.</p> <p><b>I Wayan Sudirman (2013:75)</b></p>		
<p>Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal (BOPO) (X3)</p>	<p>Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.</p> <p><b>Veithzal Rivai dkk (2013:131)</b></p>	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$ <p><b>Veithzal Rivai dkk (2013:131)</b></p>	Rasio
<p><i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)</p>	<p><i>Retrun On Assets</i> (ROA), yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.</p> <p><b>Kasmir (2015:199)</b></p>	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$ <p><b>Kasmir (2015:199)</b></p>	Rasio

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah sebagai berikut :

“Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.

Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang digunakan peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain seperti idx (Bursa Efek Indonesia).

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

**1. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

**2. Teknik Pengamatan/Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

**3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **4. Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

#### **5. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*).

### **3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah:

“Keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian”.

Sedangkan Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016 yang berjumlah 172 laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dari 43 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Data Populasi Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	PT Bank Mnc Internasional Tbk
5.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak
7.	BBHI	PT Bank Harda Inernasional Tbk
8.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk. dan entitas anaknya/and its subsidiaries
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries
11.	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya
13.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
16.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries
17.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu/ Formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk
18.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiaries
21.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

22.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anak
25.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	PT Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Perusahaan/ and Subsidiaries
27.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiarie
28.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT Bank Tabungan Pesiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
33.	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	PT Bank Maypada Internasional Tbk
36.	MCOR	PT Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk
37.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	PT Bank Wooei Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:118) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 4 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai tahun 2016.
2. Perusahaan sektor keuangan subsektor bank tersebut mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

**Tabel 3.3**  
**Data Populasi Pertimbangan Sebagai Sampel**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria Sampel	
			1	2
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	×	√
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	×	√
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	×	×
4	BABP	PT Bank Mnc Internasional Tbk	√	×
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	√
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak	√	×
7	BBHI	PT Bank Harda Inernasional Tbk	×	×
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk. dan entitas anaknya/and its subsidiaries	√	×
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	√
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries	√	×
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya	√	√
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	×
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	×	×
15	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	√	×
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries	√	√

17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu/ Formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk)	√	×
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	×	×
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	×
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiaries	√	×
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	×
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	×
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anak	√	√
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	√	√
26	BNGA	PT Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Perusahaan/ and Subsidiaries	×	√
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiarie	√	×
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	×	√
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	√	√
30	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	√	√
31	BTPN	PT Bank Tabungan Pesiunan Nasional Tbk	√	√
32	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	√	√
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	×	×
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√
35	MAYA	PT Bank Maypada Internasional Tbk	×	×
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	√	×
37	MEGA	PT Bank Mega Tbk	√	×
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	√	×
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	×
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	√	×
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	√	×
42	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	×	√
43	SDRA	PT Bank Wooui Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	×

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berikut ini sampel 52 laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dari sektor Keuangan subsektor Bank dari 13 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 4 periode sebagai sampel pendukung dalam penelitian ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel**

No	Nama Entitas
1.	PT Bank Capital Indonesia Tbk
2.	PT Bank Mestika Dharma Tbk
3.	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya
5.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries
6.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anak
8.	PT Bank Bumi Arta Tbk
9.	PT Bank Sinarmas Tbk
10.	PT Bank Of India Indonesia Tbk
11.	PT Bank Tabungan Pesiunan Nasional Tbk
12.	PT Bank Victoria International Tbk
13.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.3.1 Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Regional II Bandung yang berlokasi di Jl. P.H.H Mustofa No. 33 Neglasari, Cibenyng Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

#### **3.4.3.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

**Tabel 3.5**  
**Waktu Penelitian**

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	<b>Pra Survei:</b>							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2.	<b>Usulan Penelitian</b>							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3.	<b>Pengumpulan Data</b>							
4.	<b>Pengolahan Data</b>							
5.	<b>Penyusunan Skripsi</b>							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

### 3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor keuangan subsektor Bank yang

telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 hingga 2016 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Pada penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Menurut Imam Ghazali (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan adalah uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Menurut Sugiono (2016:228) menyatakan bahwa:

“Data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.”

Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Husein Umar (2011:77) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

independen dengan variabel independen lainnya. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance*.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

Dimana  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel  $X_1$  terhadap variabel bebas lainnya. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai  $\text{VIF} < 10$ , dan *tolerance*  $> 0,1$  (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai toleransi  $> 10$  persen dan nilai  $\text{VIF} < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai toleransi  $< 10$  persen dan nilai  $\text{VIF} > 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
3. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Husein Umar (2011:179) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk

menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:240) cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastis.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah

terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1. Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ .

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali (2011: 96)

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Rancangan analisis merupakan proses penyusunan secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.

Adapun langkah – langkah analisis data menggunakan teknik statistik yang diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:62) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data harus berskala interval;
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
- d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
- e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
- f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar  $< 1$  atau  $> 3$  dengan skala 1-4.
- g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE)  $<$  simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
- h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi  $< 0,05$  (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *non performing loan (NPL)*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* survei pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang

terdaftar di BEI. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan :

$Y$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_1$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$X_3$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$a$  = Konstanta Intersep

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK)

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$e$  = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien  $\beta$  menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) ( $Y$ ) dengan *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ ),

*Return On Asset* (ROA) (Y) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) dan *Return On Asset* (ROA) (Y) dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3).

## 2. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2012:149) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

### 1. Uji Korelasi Parsial X1 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X1 terhadap Y, bila X2 dianggap Konstan. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_2Y}^2] - [1 - r_{X_1X_2}^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

### 2. Uji Korelasi Parsial X2 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X2 terhadap Y, bila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_21} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2] - [1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

### 3. Uji Korelasi Parsial X3 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X3 terhadap Y, bila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_21} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2] - [1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$ :

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif. Interpretasi dari nilai

koefisien korelasi:

- a) Apabila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- b) Apabila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah. Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:215)

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus Ridwan dan Sunarto (2007:81) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

### 3.7 Uji Hipotesis

Menurut Moh. Nazir (2013:151) menyatakan hipotesis adalah:

“Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.”

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X1, X2 dan X3 secara signifikan terhadap variabel dependen Y.

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *non performing loan (NPL)*, dana pihak ketiga (DPK) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset (ROA)* secara parsial atau terpisah. Menurut Imam Ghozali (2011:98) uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

- A. Hipotesis Pertama

*Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan sektor Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{01} : \beta = 0$  : *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

$H_{a1} : \beta \neq 0$  : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Hipotesis Kedua

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{o2} : \beta = 0$  : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_{a2} : \beta \neq 0$  : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

C. Hipotesis Ketiga

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{o2} : \beta = 0$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

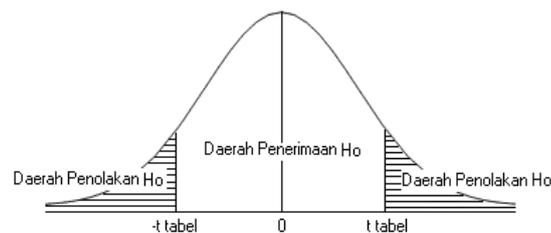
$H_{a2} : \beta \neq 0$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

D. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan variabel  $Y$  ada pengaruhnya;
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan variabel  $Y$  tidak ada pengaruhnya;
- c.  $t_{hitung}$  : dicari dengan rumus perhitungan  $t_{hitung}$ ; dan
- d.  $t_{tabel}$ : dicari di dalam tabel distribusi *t student* dengan ketentuan sebagai berikut  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (\text{jumlah data}/n-k-1)$  atau  $40-2-1 = 37$ .

Sumber: Sugiyono (2011:185)



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

E. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya.

Jika  $t$  hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_a$  diterima (ditolak).